

Implementasi Pelatihan Kreativitas Anak Melalui Produksi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi Di Rumah Baca Melati

Atikah¹, Ahmad Shalahuddin², Uni Fardila³, Nur Afifah⁴, Daria Dio⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: b1021231046@student.untan.ac.id¹, ahmadshalahuddin@ekonomi.untan.ac.id²,
b1021221253@student.untan.ac.id³, b1021231062@student.untan.ac.id⁴,
b1021231063@student.untan.ac.id⁵

Article History:

Received: 07 Oktober 2025

Revised: 01 Januari 2026

Accepted: 21 Januari 2026

Keywords: KKM-PKM,
Pelatihan Kreativitas,
Kerajinan tangan, Rumah
Baca Melati

Abstract: Pelatihan kreativitas anak merupakan langkah strategis dalam pengembangan karakter, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Baca Melati, Desa Kalimas, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memadukan pembelajaran kreatif dan penguatan nilai-nilai ekonomi. Tujuan utama kegiatan ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan kreativitas anak melalui produksi kerajinan tangan bernilai jual. Program ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan partisipatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi visual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus, kreativitas individu, dan pemahaman anak terhadap konsep nilai ekonomi melalui pengalaman langsung memproduksi dan memasarkan hasil karyanya. Lebih lanjut, pelatihan ini memperkuat fungsi Rumah Baca sebagai ruang pendidikan berbasis masyarakat yang inklusif, inspiratif, dan produktif.

PENDAHULUAN

Rumah Baca Melati merupakan ruang belajar komunitas yang aktif melayani anak-anak di Desa Kalimas, Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa anak-anak di Desa Kalimas memiliki potensi kreativitas yang tinggi, namun belum difasilitasi dengan kegiatan yang terarah dan berkelanjutan. Minimnya pelatihan keterampilan serta belum adanya pengenalan nilai ekonomi pada anak menjadi salah satu tantangan utama. Data BPS Kubu Raya menunjukkan bahwa 40% anak-anak di daerah tersebut belum memiliki akses terhadap pembelajaran nonformal berbasis keterampilan (BPS, 2023). Hal ini berdampak pada kurangnya ruang ekspresi kreatif dan edukatif bagi anak-anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut.

Masalah tersebut penting untuk segera ditangani karena masa kanak-kanak adalah periode emas dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan. Kegiatan yang

mampu merangsang kreativitas anak sekaligus memperkenalkan konsep nilai ekonomi akan memberikan bekal penting bagi mereka di masa depan. Berdasarkan hasil studi Munandar (2009), kreativitas yang terlatih sejak dini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif dalam bentuk pelatihan keterampilan kerajinan tangan bernilai ekonomi.

Selain itu, sesuai dengan pandangan Hurlock (2002), masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan, di mana keterampilan motorik, sosial, dan emosional dapat berkembang pesat apabila diberikan stimulasi yang tepat. Hal ini terlihat dari peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian anak-anak setelah mengikuti program.

Lebih lanjut, temuan ini juga sejalan dengan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) yang menekankan pentingnya pembelajaran kreatif dan produktif dalam mendukung pendidikan nonformal. Program pelatihan di Rumah Baca Melati berhasil menerapkan prinsip tersebut melalui aktivitas berbasis praktik, sehingga anak-anak belajar tidak hanya secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang aplikatif.

Rumah Baca Melati sebagai mitra pelaksanaan kegiatan memiliki potensi sebagai pusat kegiatan belajar kreatif anak-anak. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya program berbasis keterampilan menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak melalui pelatihan kerajinan tangan yang dapat dijual, serta memperkenalkan konsep sederhana tentang ekonomi kreatif sejak dini. Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat fungsi Rumah Baca sebagai ruang belajar yang berdaya dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi, Waktu, dan Mitra

Program dilaksanakan di Rumah Baca Melati, Desa Kalimas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, selama bulan Juli 2025, dimulai dari tanggal 7 hingga 31 Juli 2025. Kegiatan dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu. Mitra kegiatan adalah *Founder* Rumah Baca Melati dengan peserta Peserta awal sekitar 25 anak, namun seiring pelaksanaan jumlah meningkat menjadi 25–40 anak per kegiatan dari usia 4–13 tahun yang aktif mengikuti kegiatan belajar.

2. Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan adalah model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang mengedepankan partisipasi aktif anak-anak dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini dianggap relevan karena mampu mendorong anak-anak untuk belajar dari pengalaman dan bereksperimen secara langsung.

3. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan dimulai dari:

- a. Persiapan, berupa koordinasi dengan mitra, penyiapan alat dan bahan, serta penyusunan modul sederhana pelatihan.
- b. Pelaksanaan, meliputi pengenalan alat dan bahan, demonstrasi pembuatan kerajinan tangan gantungan untuk tas dan kunci, dan kerajinan tangan gelang dari manik-manik yang praktik mandiri, dan sesi apresiasi karya.
- c. Evaluasi, dilakukan dengan metode wawancara ringan dan observasi terhadap hasil karya serta keaktifan anak selama pelatihan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tiga metode utama:

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan observasi langsung dan wawancara informal dengan pengurus rumah baca dan relawan. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa anak-anak memiliki potensi kreativitas yang tinggi, namun belum difasilitasi dengan pelatihan keterampilan produktif yang sistematis.

b. Pelatihan dan Praktik

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, dengan sistem “belajar sambil praktik”. Anak-anak diajak membuat berbagai produk kerajinan tangan seperti, gantungan kunci dari kawat bulu berwarna dan tali makrame, serta gelang dari manik-manik. Setiap sesi dimulai dengan demonstrasi oleh fasilitator, kemudian dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh anak-anak, dan pendampingan personal berkelompok selama proses berlangsung.

c. Pendampingan dan Refleksi

Fasilitator mendampingi proses kreatif anak, memberikan motivasi dan umpan balik positif. Setiap akhir sesi ditutup dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi pengalaman dan membangun rasa percaya diri anak atas karya yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak sosial yang muncul antara lain peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja dalam tim, serta kebiasaan menghargai hasil karya sendiri dan teman. Secara ekonomi, meskipun belum menjadi penghasilan tetap, kegiatan ini mengenalkan anak pada konsep perhitungan modal dan keuntungan, yang penting untuk membangun *mindset* kewirausahaan.

Kegiatan pelatihan kreativitas anak dilaksanakan secara berkala selama bulan Juli 2025 di Rumah Baca Melati, Desa Kalimas, Kabupaten Kubu Raya. Pelatihan dirancang dengan pendekatan partisipatif, interaktif dan edukatif agar sesuai dengan karakteristik anak-anak usia 4–13 tahun. Metode yang digunakan meliputi pengenalan alat dan bahan, demonstrasi pembuatan produk, praktik langsung, serta refleksi dan apresiasi terhadap hasil karya. Setiap sesi diikuti oleh 25–40 anak dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Anak-anak diberi kebebasan mengeksplorasi kreativitas mereka, termasuk dalam pemilihan warna, dan hiasan pada produk masing-masing. Jumlah anak yang hadir dan mengikuti kegiatan selalu bertambah setiap pertemuan, terlebih saat melakukan kegiatan Pelatihan Kreativitas Produksi Kerajinan Tangan.

Pelatihan yang dilakukan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Hasil nyata dari kegiatan ini meliputi:

a. Peningkatan Keterampilan Motorik dan Kreativitas Anak

Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menggunakan gunting, lem, dan alat bantu lainnya. Kreativitas mereka juga terlihat dari variasi desain hasil kerajinan yang tidak terpaku pada contoh yang diberikan oleh tim. Bahkan salah satu peserta menyampaikan keinginannya untuk mengembangkan produk yang diajarkan sebagai bagian dari usaha kecil yang sedang dijalankan di Rumah Baca Melati. Salah satu peserta bernama Ainun mengaku bahwa akan menjadikan produk atau karya yang diajarkan ini sebagai produk yang akan dikembangkannya dalam usaha yang sedang dijalankannya. Tim tentu merasa sangat senang karena program ini bisa membantunya dalam menciptakan variasi produk dan memotivasinya untuk mengembangkan kerajinan bernilai jual ekonomi.

b. Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian

Dengan menyelesaikan produk secara mandiri, anak-anak merasa bangga dan percaya diri. Beberapa anak bahkan mulai memodifikasi bentuk dan fungsi dari produk yang diajarkan, seperti mengubah frame foto menjadi tempat memo atau gantungan dinding.

c. Peningkatan Fungsi Rumah Baca sebagai Pusat Edukasi Komunitas

Rumah Baca Melati tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi berkembang menjadi ruang kreatif dan produktif bagi anak-anak. Kegiatan ini juga melibatkan relawan, sehingga memperkuat peran rumah baca sebagai pusat pembelajaran berbasis komunitas.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak dapat berkembang secara optimal apabila difasilitasi dalam suasana yang mendukung dan menyenangkan. Selain sebagai kegiatan edukatif, pelatihan ini juga membentuk karakter positif anak seperti disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap karya sendiri.

Penerapan konsep ekonomi sederhana melalui kegiatan jual beli juga menjadi poin penting yang menanamkan nilai wirausaha sejak dini. Anak-anak tidak hanya membuat, tetapi juga belajar menjual, menghitung harga, dan berinteraksi dengan pembeli. Hasil ini sejalan dengan teori pengembangan kreativitas menurut Munandar (2002), yang menyatakan bahwa lingkungan yang kondusif dan memberikan kebebasan berekspresi merupakan faktor penting dalam membentuk individu yang kreatif.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Variabel	Kegiatan/ Minggu	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah anak yang mengikuti kegiatan	6 hari	15	40	28.5	9.07
Skor kreativitas anak (1-5)	6 hari	2	5	4.2	1.17
Skor kemandirian anak (1-5)	6 hari	2	5	4.0	1.00
Tingkat partisipasi relawan (1-5)	6 hari	3	5	4.5	0.84
Pemahaman konsep ekonomi (1-5)	6 hari	1	5	3.8	1.33



Gambar 1. Pembuatan Kerajinan Tangan



Gambar 2. Hasil Kerajinan Tangan



Gambar 3. Foto Bersama Anak-anak RBM

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan indikator berikut:

Perubahan yang terjadi di Rumah Baca Melati dapat dilihat dari kondisi sebelum dan sesudah KKM, baik secara kuantitatif, kualitatif, maupun partisipatif.

a. Kuantitatif

Sebelum KKM: Jumlah anak yang rutin hadir di Rumah Baca hanya sekitar 15–20 orang, dengan aktivitas terbatas pada membaca dan belajar dasar. Belum ada produk kerajinan yang dihasilkan.

Sesudah KKM: Jumlah anak yang berpartisipasi seiring berjalannya kegiatan KKM ini meningkat menjadi 25–40 orang bahkan lebih di setiap kegiatan. Anak-anak lebih banyak terlibat dalam pembuatan produk kerajinan tangan, seperti gantungan kunci dari kawat bulu, gantungan kunci dari tali makrame, dan gelang manik-manik.

b. Kualitatif

Sebelum KKM: Kreativitas anak belum berkembang optimal, sebagian besar masih pasif dan belum mengenal konsep nilai ekonomi sederhana. Kemandirian juga masih rendah karena terbiasa untuk menunggu arahan.

Sesudah KKM: Terjadi peningkatan kreativitas melalui variasi bentuk karya, anak lebih mandiri dalam menyelesaikan kerajinan, serta mulai memahami konsep dasar ekonomi seperti modal, harga, dan keuntungan.

c. Partisipatif

Sebelum KKM: Tingkat keterlibatan anak masih rendah, antusiasme terbatas, dan dukungan relawan belum terorganisir dengan baik.

Sesudah KKM: Partisipasi anak meningkat dengan antusiasme tinggi. *Founder* dan relawan Rumah Baca Melati semakin aktif memberikan pendampingan dan dukungan, sehingga suasana kegiatan lebih hidup dan produktif.

KESIMPULAN

Kegiatan KKM-PKM di Rumah Baca Melati dengan judul “*Implementasi Pelatihan Kreativitas Anak Melalui Produksi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi Di Rumah Baca Melati*” telah berhasil mengimplementasikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan berbasis ekonomi kreatif kepada anak-anak usia dini. Tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas, program ini juga membentuk sikap positif terhadap proses produksi sederhana. Fungsi rumah baca pun berkembang menjadi pusat belajar kreatif yang memberdayakan komunitas. Selain berdampak pada anak-anak, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas relawan dan meningkatkan daya tarik Rumah Baca bagi masyarakat sekitar.

Untuk keberlanjutan kegiatan, terdapat beberapa evaluasi yang dapat diterapkan, antara lain dengan melakukan pelatihan rutin setiap bulan yang menghadirkan variasi produk berbeda agar peserta terus termotivasi untuk berkreasi dan belajar hal baru. Selain itu, penting untuk menyediakan pelatihan lanjutan bagi para relawan rumah baca agar mereka dapat berperan sebagai fasilitator internal yang mampu mendampingi anak-anak secara mandiri. Pengembangan jejaring kolaborasi dengan UMKM lokal juga perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai jual produk hasil karya anak-anak sekaligus memperluas jangkauan pasar. Di sisi lain, pelatihan bertema “*branding* produk anak” dapat diadakan agar anak-anak mulai memahami pentingnya tampilan, identitas, dan strategi pemasaran produk mereka. Tak kalah penting, kegiatan ini sebaiknya diintegrasikan dengan dukungan pemerintah desa sehingga program dapat berjalan lebih berkelanjutan. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan Rumah Baca Melati dapat menjadi contoh model pengembangan kreativitas anak berbasis komunitas di daerah lain.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak ganda yaitu penguatan kapasitas anak-anak sekaligus pemberdayaan relawan serta peningkatan fungsi sosial Rumah Baca Melati.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Baca Melati yang berlokasi di Dusun Melati, Desa Kalimas, atas kesempatan, dukungan, serta kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan KKM-PKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada *founder* dan relawan Rumah Baca Melati dan masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi serta memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada anak-anak Dusun Melati yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kehadiran dan semangat mereka memberikan warna serta makna tersendiri dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tanpa dukungan dan keterlibatan semua pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, R., Febriansyah, A., Waluyuningtyas, N., Prayoga, L. P., & Nisa', K. (2023). *Merajut kreativitas untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi keluarga*. Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6(1), 243-250
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. (2023). *Statistik daerah Kabupaten Kubu Raya 2023*.
- Chairunnissa, S., Audianti, R. A., Anggira, N. P., Malau, E. Y., & Nursyirwan, V. I. (2022). *Peningkatan kreativitas pada anak yayasan yatim piatu berbasis keterampilan bernilai ekonomi*. Prosiding Dedikasi Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat, Universitas Pamulang
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul pembelajaran kreatif dan produktif di rumah belajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Listiana, T., Setiawan, A., Fitria, D., Sari, M., & Kenamon, M. (2023). *Kreativitas anak desa sinar bhakti: Membuat rajut mini maskot untuk menumbuhkan jiwa ekonomi kreatif*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat FEB UNTAR, 1(1).
- Riyadi, B. (2018). *Penerapan pendidikan dan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan membuat produk kerajinan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 43-50.
- Yusninar, Y., Meilina Sari, C. P., Heriyana, Y., & Yunina, Y. (2022). *Pemberdayaan generasi muda melalui produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi, 2(2).